

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Paramita & Rizal (2019:13) penelitian deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau untuk membandingkan dua variabel atau lebih untuk menemukan sebab akibat. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan memperoleh informasi yang lebih luas tentang suatu kejadian dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan terdapat variabel yang dapat diamati dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian.. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif maupun negatif (Paramita & Rizal, 2019:37).

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini, dapat dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari karakter penerima kredit (*Character*) X1, kemampuan penerima kredit (*Capacity*) X2, kondisi (*Condition*) X3, agunan kredit (*Collateral*) X4, dan modal yang dimiliki penerima kredit (*Capital*) X5, terhadap variabel dependen yaitu efektivitas

pengelolaan piutang Qardhul Hasan (Y), maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis liner berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antar variabel independen (X) yaitu 5C terhadap variabel dependen (Y) efektivitas pengelolaan piutang Qardhul Hasan.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian merupakan permasalahan yang diteliti, Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi objek penelitian yaitu analisis 5C terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qardhul Hasan. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* adalah karakter penerima kredit (*Character*) X1, kemampuan penerima kredit (*Capacity*) X2, kondisi (*Condition*) X3, agunan kredit (*Collateral*) X4, dan modal yang dimiliki penerima kredit (*Capital*) X5, kemudian variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yaitu berupa efektivitas pengelolaan piutang Qardhul Hasan. Penelitian ini dilaksanakan di Baznas Kabupaten Lumajang dengan alasan sebagai berikut:

- a. Peneliti menemukan permasalahan berupa adanya piutang Qardhul Hasan yang tidak tertagih
- b. Hasil catatan audit eksternal yang mempengaruhi opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) di Instansi tersebut.
- c. Kemudahan dalam perolehan data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indrianto dan Supono, 2012:146).

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden, yaitu debitur yang memiliki utang di Baznas Kabupaten Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan ekseternal:

a. Data Internal

Data ini bersifat intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan (Istanjo, 2010:34). Sumber data internal dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa piutang Qardhul Hasan, dan data debitur pada tahun 2017 – 2019 dari Baznas Kabupaten Lumajang.

b. Data Eksternal

Sesuai dengan kata eksternal yaitu dari luar, data eksternal merupakan data dari luar perusahaan (Istanjo, 2010:35). Sumber data eksternal dalam penelitian ini berupa data hasil dari artikel, dokumen.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mutahiq / debitur program piutang ekonomi produktif dari Badan Amil Zakat Nasional tahun 2017 – 2019 yang berjumlah 356 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Sampel dalam penelitian ini adalah debitur yang telah melakukan pembayaran piutang Qardhul Hasan pembelian di Baznas Kabupaten Lumajang.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Non Probability Sampling* dan teknik yang dipilih adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu Hikmawatih(2017:68).

Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Gay, LR dan Diehl, PL (1992) sebagai research methods beberapa kondisi yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

a. Apabila penelitian yang sedang dikerjakan merupakan penelitian deskriptif, maka ukuran sampel sekurang-kurangnya adalah sebesar 10% dari total elemen populasi.

b. Apabila penelitian yang dikerjakan merupakan penelitian bersifat korelasi atau berhubungan, maka ukuran sampel sekurang-kurangnya adalah sebesar 30 subjek (unit sampel).

c. Apabila penelitian yang dikerjakan merupakan penelitian bersifat perbandingan, maka ukuran sampel penelitian yang direkomendasikan adalah sebesar 30 subjek.

d. Apabila penelitian yang dikerjakan merupakan eksperimental berkelompok, maka ukuran sampel yang direkomendasikan adalah sebesar 15 sampel perkelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas sampel dalam penelitian ini merujuk pada jumlah variabel yaitu 5 (lima) variabel independen (X) dan 1 (satu) variabel dependen (Y), maka ukuran sampel minimal yang dapat diambil adalah $10\% \times 356 \text{ orang} = 35 \text{ orang}$ anggota sampel.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variable penelitian yang terdiri dari:

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variable *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas yaitu variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2012:95).

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependen. Adapun variable dependen dalam penelitian ini adalah:

1. *Character* (X1)
2. *Capacity* (X2)
3. *Condition* (X3)
4. *Collateral* (X4)
5. *Capital* (X5)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, kerana adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59).

Sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabel penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah efektivitas pengelolaan piutang Qardhul Hasan (Y).

3.5.2 Definisi Operasional

a. *Character* (X1)

Character adalah kewajiban moral seseorang untuk membayar kembali secara tepat waktu pokok pinjaman yang diterima beserta bunga dan biaya lain. Bankir juga mencoba mengamati cara perusahaan memperlakukan pekerja dan pelanggan atau konsumennya, sikap pengusaha dalam mengambil tanggung jawab dan akuntabilitas, serta sikap dan tingkah laku pengusaha sebagai pemimpin perusahaan dan pribadi. Sedangkan tujuan karakter dalam penelitian ini adalah sebagai penilaian oleh Baznas Kabupaten Lumajang kepada debitur dalam tanggungjawab untuk mengembalikan utangnya. Beberapa indikator variabel *Character* (Patmanegara, A. Rosyalina, 2018) adalah :

- a. Itikad dan tanggung jawab
- b. Sifat atau watak/gaya hidup

Berdasarkan indikator *Character* tersebut, maka dapat disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* (Patmanegara, A. Rosyalina, 2018) :

- a. Debitur dapat membayar angsuran kredit dengan tepat waktu
- b. Debitur dapat bertanggungjawab dengan baik atas angsuran yang harus dibayar setiap bulannya
- c. Debitur menggunakan pinjaman sesuai dengan peruntukan peminjamannya

b. *Capacity* (X2)

Capacity merupakan penilaian kemampuan debitur dalam bidang usahanya dan atau kemampuan manajemen debitur dilakukan agar bank yakin bahwa usaha yang diberikan modal tersebut dikelola oleh orang – orang yang tepat.

Debitur yang diberikan modal oleh Baznas Kabupaten Lumajang dilihat kemampuannya dalam pengembalian pembiayaan, tujuannya agar pembayaran pembiayaan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar sesuai jangka waktu yang ditentukan. Adapun indikator variabel *Capacity* (Patmanegara, A. Rosyalina, 2018) adalah :

- a. Pendapatan nasabah
- b. Kemampuan dalam membayar angsuran

Berdasarkan indikator *Capacity* tersebut, maka dapat disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* (Patmanegara, A. Rosyalina, 2018) :

- a. Pekerjaan debitur mengalami perkembangan dari tahun sebelumnya
- b. Pendapatan dari pekerjaan / usaha yang debitur geluti meningkat dari tahun sebelumnya
- c. Debitur mampu mengelola keuangan dari hasil pekerjaan / usaha yang digeluti

c. *Condition* (X3)

Condition adalah keadaan usaha atau debitur prospek atau tidak. Lingkungan eksternal perusahaan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan terutama perusahaan yang mempunyai skala pasar yang luas dan teknologi tinggi dalam operasionalnya. Demikian juga kondisi politik yang secara tidak langsung memengaruhi kondisi perusahaan. Politik yang stabil berbeda halnya dengan kondisi politik yang tidak stabil.

Dalam penelitian ini pembiayaan yang diberikan juga harus melihat dari segi kondisi perekonomian, karena juga harus melihat dari segi kondisi perekonomian,

karena dapat berdampak pada prospek usaha debitur, misal terjadi gejolak ekonomi di tahun sebelumnya, menyebabkan nilai tukar rupiah rendah, dapat mempengaruhi kondisi usaha calon nasabah kedepannya, hal ini menjadi pertimbangan pihak Baznas dalam memberikan modal. Adapun indikator variabel *Condition* (Patmanegara, A. Rosyalina, 2018) adalah :

- a. Pengembangan bisnis / usaha / investasi
- b. Fluktuasi perekonomian
- c. Kondisi sosial / ekonomi problematika keluarga

Berdasarkan indikator *Condition* tersebut, maka dapat disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* (Patmanegara, A. Rosyalina, 2018) :

- a. Debitur mampu menyisihkan penghasilan untuk membayar angsuran kredit bulanan
- b. Debitur memiliki pendapatan yang cukup untuk membayar angsuran
- c. Debitur memiliki penghasilan yang relative cukup untuk melakukan pembayaran angsuran pinjaman

d. *Collateral* (X4)

Collateral merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka Bank Syariah dapat melakukan penjualan agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya.

Tujuan jaminan dalam penelitian ini adalah sebagai informasi di Baznas Kabupaten Lumajang dalam pembiayaan ini apakah ada jaminan yang sesuai bisa

digunakan untuk sumber pembiayaan kedua, karena biasanya setiap pembiayaan akan mengandung resiko kemacetan dalam pelunasan. Adapun indikator variabel *Collateral* (Patmanegara, A. Rosyalina, 2018) adalah :

- a. Nilai jual barang jaminan
- b. Jaminan bersifat fisik atau non fisik
- c. Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen

Berdasarkan indikator *Condition* tersebut, maka dapat disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* (Patmanegara, A. Rosyalina, 2018) :

- a. Jaminan yang diserahkan ke Bank merupakan kepemilikan pribadi (bukan atas nama keluarga)
- b. Jaminan yang diserahkan ke Bank adalah milik keluarga
- c. Jaminan yang diserahkan ke Bank saat ini dalam kondisi baik dan terawat dan memiliki nilai jual melebihi plafon kredit

d. *Capital* (X5)

Capital artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam. *Capital* ialah modal sendiri yang dimiliki, bank akan lebih yakin dalam memutuskan pemberian kredit / pembiayaan.

Pihak Baznas Kabupaten Lumajang harus meneliti modal debitur dari besarnya modal ataupun strukturnya. Hal ini dapat dilihat dari sumber dari mana modal yang ada saat ini. Adapun indikator variabel *Capital* (Patmanegara, A. Rosyalina, 2018) adalah :

- a. Sumber penghasilan tetap
- b. Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan

c. Memiliki tabungan atau simpanan di Bank

Berdasarkan indikator *Capital* tersebut, maka dapat disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* (Patmanegara, A. Rosyalina, 2018) :

a. Debitur memiliki lebih dari 1 jenis usaha/ memiliki sumber pendapatan lebih dari 1

b. Berdasarkan pendapatan yang dimiliki, debitur mampu untuk membayar angsuran kredit setiap bulannya

c. Debitur memiliki kemampuan dalam membayar angsuran kredit dalam jangka pendek

e. Efektivitas Pengelolaan Piutang Qardhul Hasan (Y)

Menurut Ravianto (2014:14) Pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Jadi efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Dalam hal ini menurut (Hutapea, 2011) efektivitas pengelolaan piutang adalah serangkaian kebijakan penerapan sistem prosedur yang digunakan oleh manajemen dan mengawani aktivitas yang terjadi diperusahaan. Tingkat keefektivan dari adanya piutang tersebut dilihat dari cara Baznas Kabupaten

dalam menangani adanya piutang macet tersebut. Semakin banyak usaha yang dilakukan Baznas Kabupaten Lumajang akan terlihat keefektivan dari adanya program piutang tersebut sehingga tidak mempengaruhi lagi opini audit eksternal.

Adapun indikator variabel efektivitas pengelolaan piutang Qardhul Hasan (Oemarso 2002, Olla 2009 dan Hartati 2009) adalah:

- a. Lingkungan pengendalian piutang usaha
- b. Penetapan resiko piutang usaha
- c. Informasi dan komunikasi piutang usaha
- d. Pemantauan piutang usaha

Berdasarkan indikator efektivitas pengelolaan piutang tersebut, maka dapat disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* (Patmanegara, A. Rosyalina, 2018) :

- a. Pihak Baznas menerapkan kebijakan jangka waktu kredit
- b. Pihak Baznas memberi toleransi keterlambatan angsuran
- c. Pihak Baznas mengingatkan nasabah jika terjadi keterlambatan

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan bagi peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap kuisisioner yang digunakan untuk menjaring data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuisisioner adalah data harus valid dan reliable untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya (Sanusi, 2011:67).

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. (Sugiyono, 2015:372).

3.7 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2015:234).

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses–proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015:235). Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah datang dan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu dengan mengamati

proses pengelolaan piutang Qardhul Hasan di Baznas Kabupaten Lumajang melalui laporan keuangan pada tahun 2017 – 2019.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/ kecil (Sugiyono, 2015:224).

Wawancara dilakukan dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden yaitu debitur dana pihak manajemen Baznas Kabupaten Lumajang

c. Kuisisioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199). Hasil kuesioner akan diberi skor pada tiap-tiap jawaban dari tiap butir pertanyaan. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert* yaitu:

Sangat setuju (SS) diberi skor	5
Setuju (S) diberi skor	4
Ragu-ragu (R) diberi skor	3
Tidak setuju (TS) diberi skor	2
Sangat tidak setuju (STS) diberi skor	1

d. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Pada umumnya, data yang diperoleh dengan cara dokumentasi masih sangat mentah karena antara yang informasi yang satu dengan yang lainnya tercerai-berai, bahkan kadang kala sulit untuk dipahami apa maksud yang terkandung pada data tersebut. Untuk itu peneliti harus mengatur sistematika data tersebut sedemikian rupa dan meminta informasi lebih lanjut kepada pengumpulan data pertama (Sanusi, 2011:114).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen pada saat penyebaran kuisioner.

e. Studi Pustaka

Peneliti mencari teori-teori di dalam buku-buku yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Instrumen yang diperlukan untuk kepentingan penelitian dapat berupa referensi penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan data dari internet. Data dari dokumen-dokumen tersebut ditabulasi dan dianalisis dengan teknik yang sudah ditetapkan dalam prosedur penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif deskriptif, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik, kegiatan analisis data bisa dilaksanakan setelah data dari seluruh responden sudah terkumpul kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu mengarahkan responden untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan diproposal sebelum melakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuisioner perlu dilaksanakan uji validitas

dan reabilitas. Kemudian dilakukan analisis dan uji pengaruh dengan memakai asumsi dasar regresi linier berganda dan data harus berdistribusi normal terbebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Sugiyono, 2015:238).

3.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan realibel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis terhadap berikutnya.

a. Uji Validitas

Kuesioner yang sudah disebar dan akan diajukan perlu dilakukan untuk uji validitas untuk mengetahui adanya kesalahan atau tidak untuk memperoleh informasi dari kuesioner tersebut (Siregar, 2013:46) validitas merupakan alat ukur untuk menentukan benar tidaknya apa yang akan di ukur, pengujian pada kuesioner memiliki beberapa kriteria untuk mengukurnya yaitu :

1) Apabila koefisien korelasi berada pada *product moment* diatas 0,3 (Azwar dalam Siregar, 2013).

2) Apabila koefisien korelasi pada *product moment* lebih besar dari r-tabel (a : n-2) = jumlah sampel.

3) Nilai Sig, lebih kecil dari a

Rumus yang digunakan untuk uji validitas pada korelasi *product moment*

$$\text{yaitu } r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden

x : skor variabel (jawaban responden)

y : skor total dari variabel (jawaban responden)

Analisa faktor yang dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012:178).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau uji kehandalan adalah uji konsistensi responden menjawab pertanyaan kuisioner. Misalkan kita mengirimkan kuisioner kepada manajer sebagai responden, akan tetapi responden manajer sibuk dan diberikan satpam untuk mengisinya. Jawaban responden satpam pasti akan tidak konsisten atau asal – asalan menjawab karena tidak tahu persis terhadap pertanyaan kuisioner, jawaban yang asal- asalan ini pasti tidak reliabel. Konsistensi jawaban biasanya di uji dengan *Cronbach Alpha* (α) (Ghozali, 2013:147). Jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan. Suatu kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner itu stabil dan dapat di andalkan sehingga karena penggunaan kuesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Menurut (Nugroho, 2011:33), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan menjadi dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indeks Kriteria Reabilitas

No.	Interval Alpha Cornbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0,000 – 0,20	Kurang Reliabilitas
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabilitas
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabilitas
4.	0,601 – 0,80	Reliabilitas
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabilitas

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas Data

Menurut Bahri (2018:162) uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebaran di bawah kurva normal atau tidak. Uji normalitas data dapat diuji dengan berbagai metode, antara lain:

Menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P – P *Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusan jika titik- titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Kurniawan, 2014:157).

Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinieritas pada suatu model sebagai berikut:

1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.

2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing – masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.

3) Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun *Adjusted R²* di atas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinieritas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Umar, 2011:179).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:108). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan

untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria hasil:

- (1) bila nilai DW antara du dan $(4-du)$ berarti tidak terjadi autokorelasi,
- (2) bila $DW < dl$ berarti terjadi autokorelasi positif,
- (3) bila $DW > (4-dl)$ berarti terjadi autokorelasi negatif,
- (4) bila DW antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis adat ini menggunakan model analisis regresi linier berganda atau disebut dengan *multiple regression*. Perumusan model ini dalam bentuk persamaan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y : variabel dependen efektivitas pengelolaan piutang Qardhul Hasan

X : variabel independen

X1: *Character*

X2: *Capacity*

X3: *Condition*

X4: *Collateral*

X5: *Capital*

a : konstanta

b : koefisien regresi independen

e : error

b. Uji t (Parsial)

Uji parsial adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah bermaknan atau tidak. Pengujian ini membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dalam artian ($\alpha=0,05$). Dikatakan variabel independennya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel dependen, dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis:

a. Hipotesis pertama

H_1 : Terdapat pengaruh *Character* yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qardhul Hasan di Baznas Kabupaten Lumajang

b. Hipotesis kedua

H_2 : Terdapat pengaruh *Capacity* yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qardhul Hasan di Baznas Kabupaten Lumajang

c. Hipotesis ketiga

H_3 : Terdapat pengaruh *Condition* yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qardhul Hasan di Baznas Kabupaten Lumajang

d. Hipotesis keempat

H_4 : Terdapat pengaruh *Collateral* yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qardhul Hasan di Baznas Kabupaten Lumajang

e. Hipotesis kelima

H_5 :Terdapat pengaruh *Capital* yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan piutang Qardhul Hasan di Baznas Kabupaten Lumajang

2. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$.
3. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R²) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.